



PERAN TADABBUR AL-QUR'AN DALAM MEMPERKUAT KEIMANAN SANTRI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL AZHAR: STUDI KASUS DI TAMBAKSARI, BLORA

Ibnu Hakim¹, Mustain², Ali Ashar³, Hidayatul Mustofa³, Akmad Kholid⁴, Prayitno⁵, Eko Haryono⁶

IAI Al Muhammad Cepu

Khakimibnu79@gmail.com, mustain020672@gmail.com, aliashariaiamc.@ac.id.

.hudayatopan@gmail.com, kholidakhmad66@gmail.com,

Prayitno.kusuma@gmail.com, ekoharyono@iaiamc.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran tadabbur Al-Qur'an dalam memperkuat keimanan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Azhar di Tambaksari, Blora, Jawa Tengah. Dalam konteks ini, penelitian menjawab tiga rumusan masalah utama, yaitu bentuk aktivitas tadabbur yang dilakukan oleh para santri, temuan implikasi dari aktivitas tadabbur terhadap kehidupan sehari-hari mereka, dan analisis temuan tersebut dalam kaitannya dengan aspek keimanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tadabbur meliputi berbagai kegiatan seperti mengikuti materi kaidah tadabbur, diskusi bersama, mempelajari terjemahan dan tafsir, mengerjakan tugas, dan praktik langsung. Implikasi dari tadabbur antara lain adalah peningkatan pemahaman terhadap Al-Qur'an, peningkatan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, serta dorongan untuk mengaitkan hasil tadabbur dengan kegiatan sehari-hari dan terus menggali makna Al-Qur'an. Analisis menunjukkan bahwa peningkatan keimanan santri dipengaruhi oleh pemahaman Bahasa Arab, ketersediaan referensi, kebersihan hati, dan kemampuan mengelola waktu..

Kata Kunci : *Tadabbur Al-Qur'an, keimanan, aktivitas dan implikasi.*

PENDAHULUAN

Al Quran adalah wahyu Allah *Subhanahu wata'ala*, Tuhan semesta alam, Dzat yang menguasai seluruh alam beserta isinya. Al Qur'an diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada manusia terbaik sepanjang zaman, pemimpin nabi dan rasul, dan juga pemimpin seluruh umat manusia, Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Al Quran diturunkan sebagai pedoman hidup umat manusia di muka bumi dan juga sebagai pedoman mendapatkan kebahagiaan abadi di akhirat kelak. Maka dari itu, sudah semestinya kita sebagai muslim meluangkan waktu untuk membaca isi dari Al Quran.

Banyak sekali keutamaan untuk para pembaca Al Qur'an. Imam Muslim meriwayatkan hadist sebagai berikut:

Abu Umamah Al Bahiliy berkata, "Aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا
لِأَصْحَابِهِ اقْرءُوا الزَّهْرَاوِينَ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ
آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَّابَتَانِ أَوْ
كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَّافٍ تُحَاجَّانِ
عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرءُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ
أَخَذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرَكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا
الْبَطَلَةُ

Artinya: "Bacalah Al Qur'an karena Al Qur'an akan datang pada hari kiamat nanti sebagai syafi' (pemberi syafa'at) bagi yang membacanya. Bacalah Az Zahrawain (dua surat cahaya) yaitu surat Al Baqarah dan Ali Imran karena keduanya datang pada hari kiamat nanti seperti dua awan atau seperti dua cahaya sinar matahari atau seperti dua ekor burung yang membentangkan sayapnya (bersambung satu dengan yang lainnya), keduanya akan menjadi pembela bagi yang rajin membaca dua surat tersebut. Bacalah pula surat Al Baqarah. Mengambil surat tersebut adalah suatu keberkahan dan meninggalkannya akan mendapat penyesalan. Para tukang sihir tidak mungkin menghafalnya".¹

Di samping membaca, sebagai umat Islam, kita juga diwajibkan untuk mengamalkan isi dari Al Qur'an. Abu Musa Al Asy'ariy menyampaikan, "Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُ بِهِ
كَالْأَثْرَجَةِ ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ ،
وَالْمُؤْمِنُ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُ بِهِ
كَالتَّمْرَةِ ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا ،
وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالرَّيْحَانَةِ
، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ ، وَمَثَلُ
الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْحُنْظَلَةِ ،
طَعْمُهَا مُرٌّ - أَوْ خَبِيثٌ - وَرِيحُهَا مُرٌّ

¹ HR. Muslim no. 1910 (Lihat penjelasan hadits ini secara lengkap di At Taisir bi Syarhi Al Jami' Ash Shogir, Al Munawi, 1/388, Asy Syamilah)

Artinya: “Permisalan orang yang membaca Al Qur’an dan mengamalkannya adalah bagaikan buah utrujah, rasa dan baunya enak. Orang mukmin yang tidak membaca Al Qur’an dan mengamalkannya adalah bagaikan buah kurma, rasanya enak namun tidak beraroma. Orang munafik yang membaca Al Qur’an adalah bagaikan royhanah, baunya menyenangkan akan tetapi rasanya pahit. Dan orang munafik yang tidak membaca Al Qur’an bagaikan hanzhalah, rasa dan baunya pahit dan tidak enak.”²

Menurut Ismail, untuk menjembatani proses dari membaca menuju ke pengamalan yang penuh keimanan dari Al Qur’an, kita harus melalui proses memikirkan dan merenungkan isi dari Al Qur’an terlebih dahulu. Itulah yang dinamakan dengan tadabbur.³ Allah *Subhanahu wata’ala* berfirman:

كُتِبَ أَنْزَلَ إِلَيْنَا إِلَيْنَا إِلَيْنَا إِلَيْنَا إِلَيْنَا
 وَإِلَيْنَا وَإِلَيْنَا وَإِلَيْنَا وَإِلَيْنَا وَإِلَيْنَا

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayat dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”⁴

Untuk mengetahui sejauh mana peran tadabbur Al Qur’an pada keimanan yang berimplikasi pada pengamalan, penelitian ini dilakukan. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan studi kasus kepada para santri Madrasah Diniyah Takmiliah Al Azhar yang beralamat di Dukuh Ngawen, Desa Tambaksari, Jalan Raya Rembang-Blora

Km. 5,5 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, pada periode bulan Februari hingga Maret tahun 2023. Penelitian ini ditujukan untuk: 1) Mengetahui bentuk-bentuk aktivitas tadabbur yang dilakukan para santri Madrasah Diniyah Takmiliah Al Azhar terhadap Al Qur’an yang telah dibacanya; 2) Mengetahui implikasi dari aktivitas tadabbur yang dilakukan para santri Madrasah Diniyah Takmiliah Al Azhar pada kehidupan sehari-harinya; 3) Mengetahui analisis temuan yang diperoleh dari para santri Madrasah Diniyah Takmiliah Al Azhar jika dikaitkan dengan keimanan.

Pengertian tadabbur secara bahasa (etimologi) di kebanyakan ulama tidak banyak perbedaan. Berdasarkan Kamus Bahasa Arab, tadabbur berasal dari kata *dabbara* (دَبَّرَ) artinya merencanakan; *tadabbar* (تَدَبَّرَ) artinya merenungkan; *tadabbur* (تَدَبُّرٌ) artinya renungan. Sedangkan makna tadabbur secara umum menurut Lisan Arab adalah penelitian terhadap perkara di balikny, memikirkan perkara di balik sesuatu melalui pemerhatian, berpikir tentang hakikat sesuatu, dan perbuatan yang memerlukan kesungguhan dan melalui proses yang berulang-ulang.⁵

Iman memiliki arti secara bahasa (etimologi) dan secara istilah (terminologi). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, iman berarti membenarkan disertai percaya dan amanah. Sedangkan menurut syara’, iman adalah pernyataan dengan lisan, keyakinan dalam hati dan perbuatan dengan anggota badan atau amal

² HR. Bukhari no. 5059.

³ Chotamul Laili Inayah, hlm. 11.

⁴ Al Quran 38:29.

⁵ Nurul Zakirah Mat Sin, “Definisi Qawa’id Al Tadabbur: Satu Analisis Perbandingan Dengan Qawa’id Al Tafsir”, *Quranica, International Journal of Qur’anic Research*, Vol. 6, No.1, 2014, hlm. 68 - 69

perbuatan.⁶ Keimanan ini merupakan hal yang fundamental. Seseorang yang lurus imannya, maka ia juga akan lurus dalam melakukan amal perbuatannya.

Hasan bin Ali berkata, “Bacalah Al Qur’an hingga bisa mencegahmu (dari berbuat dosa). Bila tidak bisa mencegahmu, berarti itu tidak membaca.” Abu Darda’ mengatakan, “Sesungguhnya yang menghafal Al Qur’an itu hanyalah orang yang mendengar dan menaatinya.” Hal itu sebagaimana disebutkan oleh banyak mufassir ketika menafsirkan firman Allah, “*Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya*”.⁷ Tanda-tanda tadabbur adalah menjelaskan hakikat maksud dari yang sedang dipelajarinya, karena itu merupakan definisi praktis tentang tadabbur Al Qur’an.⁸

Kata tadabbur menggunakan atau mengikuti model wazan *تفعل* (tafa’ala) yang mengandung pengertian melakukan sesuatu dengan susah payah, sehingga mendapatkan hasil setelah adanya *mujahadah* (usaha keras).⁹ Di antara etika terbesar dalam membaca Al Qur’an dalam batin adalah mentadabburi makna-makna Al Qur’an. Makna tadabbur adalah memperakibatkan segala sesuatu, artinya apa yang *terjadi* kemudian dan

apa akibatnya. Ia lebih dekat kepada tafakur. Tafakur adalah mengarahkan hati atau akal untuk memperhatikan dalil. Sedangkan tadabbur adalah mengarahkannya untuk memperhatikan akibat sesuatu dan apa yang terjadi selanjutnya.

Ibnu Abdil Barr meriwayatkan dalam Jami’al-Ilmi dari Ali *Radhiyallahu ‘anhu*, “Ketahuilah tidak ada kebaikan dalam ibadah kecuali dengan ilmu, tidak ada kebaikan dalam ilmu kecuali dengan pemahaman, tidak ada kebaikan dalam membaca Al Qur’an kecuali dengan tadabbur.”¹⁰ Ibnu Abbas *Radhiyallahu ‘anhu* berkata, “Aku lebih suka membaca surat Al Zalzalah dan Al Qari’ah, serta mentadabburinya daripada membaca surat Al Baqarah dan Ali Imran dengan tergesa-gesa.

Membaca Al Qur’an dengan perlahan-lahan akan memberikan kesempatan bagi kita untuk *merenung* dan mentadabburinya dan itu adalah tujuan yang dicari dari membaca Al Qur’an.

Terkait dengan keimanan, Asy-Syahrastani¹¹ menjelaskan prinsip-prinsipnya. Iman adalah membenarkan di dalam hati. Adapun perkataan dengan lisan dan pengamalan dengan perbuatan anggota badan termasuk dalam cabang-cabangnya iman. Seseorang yang membenarkan (mengakui dan mempercayai) dengan hatinya yaitu mengakui keesaan Allah, mengakui para rasul dengan membenarkan apa yang mereka sampaikan dari sisi-Nya dengan hatinya, maka sahlah imannya, sehingga ia mati dalam keadaan itu, ia mati sebagai

⁶ Binti Wahyuni, “Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Mushola Al Amin Ronowijayan Ponorogo”, (Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Diterbitkan melalui <http://etheses.iainponorogo.ac.id/5058>, 2018), hlm. 12 - 13.

⁷ Al-Quran 38: 29

⁸ Khalid Abdul Karim Al-Lahim, dan Asma’, 2016, Panduan Tadabbur Al-Qur’an, Penerbit Kiswah Media, Solo., hlm. 45-46

⁹ Sama’atul Qaumi, “Penerapan Metode Tadabbur Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Alam Qur’an Ponorogo”, (Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Diterbitkan melalui <http://etheses.iainponorogo.ac.id/6927>, 2019), hlm. 44 - 45.

¹⁰ Yusuf Qardhawi, Berinteraksi dengan Al Qur’an, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, hlm. 245 - 246

¹¹ Nurul Huda, “Konsepsi Iman Menurut Al Baidawi Dalam Tafsir Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta’wil”. Jurnal Analisa, Vol. 20, No.1, Maret 2013, hlm. 68.

mukmin yang selamat dan tidak dianggap keluar dari iman kecuali mengingkari hal-hal yang harus *dipercayai* dan diakui kebenarannya tersebut. Adapun pelaku dosa besar jika meninggal dunia tanpa disertai taubat, maka hukunya dikembalikan kepada Allah.

Abu Al A'la Maududi dalam bukunya Wahyuni¹² menjelaskan tentang hakikat hubungan antara iman dan Islam sebagaimana hubungan antara pohon kayu dengan uratnya. Sebagaimana pohon kayu tidak dapat tumbuh tanpa uratnya, demikian pula mustahil bagi seseorang yang tidak memiliki iman untuk menjadi seorang muslim. Akidah Islam dibangun atas enam dasar keimanan yang disebut rukun iman, mulai dari iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, dan ketentuan Allah (*qadha* dan *qadar*).

Hamat dalam bukunya Wahyuni¹³ menjelaskan konsep keimanan pada orang yang memiliki akidah dirumuskan dalam tiga elemen penting:

- a. Adanya pegangan kuat berasaskan keyakinan;
- b. Adanya unsur ketundukan yang tulus dalam hati terhadap yang diimaninya;
- c. Adanya unsur cetusan atau rangsangan dalam diri untuk menerjemahkan seluruh prinsip keimanannya dengan menyelaraskan aktivitas hidup hariannya.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif.

12 Binti Wahyuni, "Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Mushola Al Amin Ronowijayan Ponorogo", (Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Diterbitkan melalui <http://etheses.iainponorogo.ac.id/5058>, 2018), hlm. 13.

13 Ibid.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Adapun kasus yang akan dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian ini adalah peran tadabbur yang berimplikasi pada kehidupan sehari-hari, dipandang dari aspek keimanan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah para santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Azhar yang beralamat di Dukuh Ngawen, Desa Tambaksari, Jalan Raya Rembang-Blora Km. 5,5 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan pemilihan subyek, peneliti menggunakan teknik *snowball*, yakni pengumpulan datanya diawali dengan mewawancarai informan awal atau informan kunci dan berhenti sampai pada responden yang kesekian sebagai sumber yang sudah tidak memberikan informasi baru lagi. Adapun kunci yang peneliti tetapkan dalam memilih responden adalah mereka yang pernah melakukan tadabbur Al Qur'an.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang peneliti inginkan. Adapun teknik-teknik yang peneliti gunakan di antaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dalam pelaksanaannya, pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam guna mengorek keterangan lebih lanjut agar hasil yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam. Pada penelitian ini, pihak yang peneliti wawancarai adalah para santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Azhar yang beralamat di Dukuh Ngawen, Desa Tambaksari, Jalan Raya Rembang-Blora Km. 5,5 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Azhar yang beralamat di Dukuh Ngawen, Desa Tambaksari, Jalan Raya Rembang-Blora Km. 5,5 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dihimpun dari Madrasah Diniyah Takmiliah Al Azhar yang beralamat di Dukuh Ngawen, Desa Tambaksari, Jalan Raya Rembang-Blora Km. 5,5 Kecamatan Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk memperkuat temuan. Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah berupa foto aktivitas para santri.

Dalam penelitian ini, proses analisis data yang kami lakukan dapat kami jabarkan menjadi 3 tahapan: 1) Reduksi data, dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan sesuai dengan ruang lingkup dan tujuan dari penelitian. Proses reduksi data ini dilakukan peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh.; 2) Penyajian data, dengan tujuan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Untuk itu, pada penelitian ini, kami menyajikan data sesuai dengan rumusan masalah yang kami ajukan.; 3) Penarikan kesimpulan, kesimpulan kami buat berdasarkan pemaknaan dari temuan hubungan, persamaan, perbedaan, dan perbandingan dari sajian data.

Pada penelitian ini, kami menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi

merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap suatu data. Tujuan dari teknik triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Secara teknis, data yang kami perbandingkan adalah data hasil wawancara dengan hasil observasi, ditunjang dengan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara terhadap 6 orang santri Madrasah Diniyah Takmiliah Al Azhar, bentuk aktivitas tadabbur yang mereka lakukan di antaranya:

Tadabbur dilakukan dengan mengikuti materi kaidah tadabbur

Adapun materi kaidah tadabbur diselenggarakan satu pekan sekali, yaitu di hari Sabtu mulai pukul 15.30 - 17.00 WIB. Keberadaan materi ini sangat vital dalam mengajarkan ilmu tadabbur kepada para santri berikut contoh-contoh praktiknya. Para santri langsung dapat mempraktikkannya di kelas. Di samping itu, keberadaan guru yang menguasai ilmu tadabbur juga sangat vital untuk membimbing para santri. Bentuk aktivitas tadabbur ini dilakukan oleh 3 dari 6 orang santri yang peneliti wawancara.

Tadabbur dilakukan dengan diskusi bersama teman

Bagi sebagian yang antusias dan merasakan manfaat mengikuti materi kaidah tadabbur, mereka akan cenderung mengaplikasikan ilmu yang didapat dengan diskusi bersama teman

mengenai fenomena di sekitar mereka dikaitkan dengan makna ayat terkait. Di samping itu, ketika para santri melakukan murajaah atau saling simak hafalan dengan temannya, tidak jarang mereka juga sambil mempraktikkan aktivitas tadabbur. Bentuk aktivitas tadabbur ini dilakukan oleh 2 dari 6 orang santri yang peneliti wawancara. Adapun bentuk aktivitas tadabbur ini sehingga Data tersebut menunjukkan betapa pentingnya keberadaan teman untuk mendorong santri melakukan aktivitas tadabbur sembari saling simak hafalan. Selain itu, dikuatkan juga dengan hasil observasi, di mana peneliti juga menemukan beberapa santri mengobrolkan ilmu di luar kelas.

Tadabbur Dilakukan Dengan Mempelajari Kitab Terjemah Dan Tafsir

Menuntut ilmu di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Azhar mewajibkan para santri untuk menghafal Al Qur'an. Para santri diharapkan tidak sekadar hafalan, melainkan juga memahami maksud dari ayat-ayat yang dihafalnya. Di sinilah aktivitas tadabbur menjadi sangat penting dan ternyata aktivitas tadabbur juga mempermudah proses menghafal ayat-ayat Al Qur'an. Untuk itu, penambahan referensi kitab-kitab tafsir menjadi penting untuk dilakukan guna mendukung aktivitas tadabbur para santri. Bentuk aktivitas tadabbur ini dilakukan oleh 2 dari 6 orang santri yang peneliti wawancara. Selain itu, dikuatkan juga dengan hasil observasi, di mana peneliti menemukan beberapa santri membaca terjemah ketika menghafal Al Qur'an sebagai upaya mereka untuk lebih memahami makna ayat. Sebagai upaya untuk lebih mudah mengingat dan memahami, mereka juga membaca secara tartil dan mengulang-ulang.

Tadabbur dilakukan dengan mengerjakan tugas kaidah tadabbur

Dengan mengikuti materi kaidah tadabbur, para santri diberikan tugas untuk dikerjakan. Terdapat santri yang melakukan aktivitas tadabburnya ketika mendapatkan tugas dari guru. Dari sini dapat dipahami bahwa tugas sangatlah penting untuk mendorong para santri melakukan aktivitas tadabbur di luar kelas. Bentuk aktivitas ini dilakukan oleh 1 dari 6 orang santri yang peneliti wawancara. Adapun bentuk aktivitas tadabbur ini juga didukung oleh data dalam mendokumentasikan secara jelas betapa pentingnya tugas untuk mendorong santri melakukan aktivitas tadabbur.

Tadabbur dilakukan dengan praktik langsung di luar kelas

Selain belajar di kelas, para santri juga memiliki cukup banyak waktu untuk belajar di luar kelas. Ternyata ada di antara para santri yang cenderung melakukan tadabbur dengan cara mengidentifikasi langsung praktik di lapangan. Contohnya adalah mengidentifikasi hasil tadabbur ayat terkait rezeki yang halal dan *thayyib*. Di luar kelas, santri bisa langsung melakukan identifikasi terhadap praktik transaksi yang menyebabkan rezeki menjadi halal dan *thayyib* atau sebaliknya. Bentuk aktivitas tadabbur ini dilakukan oleh 1 dari 6 orang santri yang peneliti wawancara.

Implikasi Tadabbur Al Qur'an

Berdasarkan data hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa 4 dari 6 orang santri yang peneliti wawancara baru belajar mengenai tadabbur setelah belajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Azhar. Adapun 2 lainnya telah

mempelajari tentang tadabbur Al Qur'an sebelum belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Azhar. Akan tetapi, ketika peneliti gali lebih jauh, sangat sedikit yang dapat keduanya sampaikan. Pengetahuan mereka tentang tadabbur masih sangat dangkal. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Azhar umumnya mendapatkan ilmu tadabbur setelah belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Azhar.

Dengan mempelajari ilmu tadabbur, para santri yang peneliti wawancara dapat mendeskripsikan implikasi aktivitas tadabburnya sebagai berikut:

- a. Aktivitas tadabbur berimplikasi pada kemampuan para santri untuk menemukan hubungan antar sub tema di dalam surat dan hubungan antar surat di dalam Al Qur'an.
- b. Aktivitas tadabbur berimplikasi pada bertambahnya rasa cinta para santri terhadap Al Qur'an. Salah satu data hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa santri yang menunggu shalat maghrib sambil membaca Al Qur'an. Di samping itu, dari data foto berikut ini juga menunjukkan santri menunggu shalat maghrib dengan murojaah Al Qur'an. Ini mengindikasikan rasa cinta para santri terhadap Al Qur'an bertambah.
- c. Aktivitas tadabbur berimplikasi pada tumbuhnya dorongan untuk mengaitkan ilmu tadabburnya pada identifikasi kegiatan harian, misalnya dalam mengidentifikasi rezeki yang halal dan thayyib.
- d. Aktivitas tadabbur berimplikasi pada dorongan untuk membuka

ilmu-ilmu yang terkandung di dalam Al Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti, di mana peneliti menemukan beberapa santri mengobrolkan ilmu di luar kelas.

Analisis Peningkatan Keimanan

Berdasarkan data hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa semua santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Azhar yang peneliti wawancara menyatakan bahwa keimanannya bertambah dengan mentadabburi Al Qur'an. Bertambahnya keimanan ini kemudian membuat mereka memiliki sikap hidup yang lebih baik. Di samping itu, mereka juga menyatakan bahwa aktivitas tadabburnya mendorong perbaikan ibadah dan menjadi referensi solusi mengatasi masalah hidupnya. Ditambah lagi, mereka menyatakan bahwa dengan aktivitas tadabbur, kemampuan analisisnya semakin meningkat. Ini membuktikan bahwa aktivitas tadabbur berbanding lurus dengan peningkatan keimanan.

Terkait dengan peningkatan keimanan, peneliti menemukan bahwa masing-masing santri memiliki kadar peningkatan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya:

- a. Pemahamannya terhadap Bahasa Arab karena sebagian besar santri belum bisa berbahasa Arab. Kurangnya kemampuan berbahasa Arab mengakibatkan santri mengalami kesulitan dalam memaknai kata, membuat ketersambungan maksud antar ayat.
- b. Tersedianya referensi tafsir dan asbabun nuzul Al Qur'an karena referensi akan memberikan rujukan

yang cukup bagi para santri dalam melakukan aktivitas tadabburnya. Jika referensinya tidak cukup, maka aktivitas tadabburnya pun akan terhambat.

- c. Tingkat bersihnya hati dari santri saat melakukan aktivitas tadabbur karena suasana hati berdampak pada mudah tidaknya dalam memaknai ayat. Semakin bersih hati santri akan memudahkan dalam aktivitas tadabbur. Hati yang kotor dapat menghambat santri dalam mentadabburi Al Qur'an, sehingga keimanan pun akan turun.
- d. Kurangnya waktu melakukan aktivitas tadabbur karena kemampuan santri dalam mengelola waktunya berbeda-beda. Semakin bagus pengaturan waktu dari santri akan menambah waktu untuk melakukan aktivitas tadabbur sehingga berdampak pada peningkatan keimanan.

Dalam konteks pendidikan Islam dan masyarakat saat ini, penelitian ini dapat dijadikan sebagai:

- a. Rujukan dalam mengembangkan pesantren dan sekolah Islam yang berfokus pada hafalan Al Qur'an.
- b. Rujukan dalam menaikkan level pendidikan santri dalam mempelajari dan menghafal Al Qur'an, yaitu dengan tadabbur.
- c. Rujukan dalam membangun lingkungan pendidikan Islam yang berbasis Al Qur'an melalui penambahan berbagai referensi dan program yang mendukung.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas tadabbur Al-Qur'an memiliki beberapa bentuk, termasuk mengikuti materi kaidah

tadabbur, diskusi bersama teman, mempelajari kitab terjemah dan tafsir, mengerjakan tugas, dan praktik langsung di luar kelas. Implikasi dari aktivitas tadabbur ini mencakup peningkatan kemampuan menemukan hubungan antar sub tema dan surat dalam Al Qur'an, peningkatan rasa cinta terhadap Al Qur'an, dorongan untuk mengaitkan hasil tadabbur dengan kegiatan harian, serta dorongan untuk terus menggali makna dan ilmu-ilmu dalam Al Qur'an. Analisis menunjukkan bahwa peningkatan keimanan santri berbeda-beda, dipengaruhi oleh pemahaman Bahasa Arab, ketersediaan referensi, dan tingkat kebersihan hati. hati; dan 4) Kemampuan mengelola waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Asyafah, *Konsep Tadabbur Al Qur'an*, Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2014.
- Ahmad Mubarak, *Program Majelis Tadabbur Al Qur'an: Inovasi Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Masjid Terminal Terpadu Kota Depok*, Tesis pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Diterbitkan melalui <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35777/2/AHMAD%20MUBAROK%20-FITK>, 2017.
- Binti Wahyuni, *Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) Terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Mushola Al Amin Ronowijayan Ponorogo*. Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Diterbitkan melalui <http://etheses.iainponorogo.ac.id/5058>, 2018.
- Chotamul Laili Inayah, *Pengaruh Tadabbur Alam Terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Unit Kegiatan Khusus Pramuka Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Diterbitkan melalui <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-tadabbur-alam-terhadap-kecerdasan-unit-Inayah/dfbb989ad7e9e40063a4c976aeb2db2cedb3b7a9>, 2018.
- Fathur Rosy, *Kitab Tadabbur Al Qur'an Karya Bachtiar Nasir Dalam Perspektif Epistemologi*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an dan Hadist, Vol. 20, No.1, 2019, 24-42, https://www.researchgate.net/publication/336680149_KITAB_TADABBUR_AL-QUR'AN_KARYA_BACHTIAR_NASIR_DALAM_PERSPEKTIF_EPISTEMOLOGI.
- Ishak Abdul Manaf, et al., "The Concept of Tadabbur and The Impact of The 5 Minutes Program with Al Qur'an: A Case Study Among Student Teachers in IPG KSAH", Tinta Artikulasi Membina Ummah, Vol. 3, No.1, 2017, 100-114.
- Kamal Qalami, *Lima Metodologi Yang Menunjang Tadabbur Al-Qur'an*, [Online], https://almanhaj.or.id/6314-lima-metodologi-yang-menunjang-tadabbur-alquran.html#_ftn1, Html 15 Maret 2023.
- Khalid Abdul Karim Al-Lahim, dan Asma', 2016, *Panduan Tadabbur Al-Qur'an*, Penerbit Kiswah Media, Solo.
- Khoirur Rifqi Robiansyah, *Tadabbur Dalam Al Qur'an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)*, Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Diterbitkan melalui <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50020/1/Khoirur%20Rifqi%20Robiansyah%20Br.pdf>, 2019.
- Muhammad Abduh Tuasikal, *Riyadhus Sholihin Karya Imam Nawawi, Kitab Al-Fadhail (Kitab Keutamaan), Bab 180. Keutamaan Membaca Al-Qur'an*, [Online], <https://rumaysho.com/35249-tetaplah-membaca-al-quran-meskipun-terbata-bata-ini-keutamaannya.html>, Html 17 Februari 2023.

- Muhammad Ihsan Zainuddin (Ed.), *Tadabbur Al-Qur'an; Hukum, Adab dan Dampaknya*, [Online], <https://www.alukah.net>, Html 12 Februari 2023
- Nurul Huda, "Konsepsi Iman Menurut Al Baidawi Dalam Tafsir Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil". *Jurnal Analisa*, Vol. 20, No.1, Maret 2013. 65-74.
- Nurul Zakirah Mat Sin, "Definisi Qawa'id Al Tadabbur: Satu Analisis Perbandingan Dengan Qawa'id Al Tafsir", *Quranica, International Journal of Qur'anic Research*, Vol. 6, No.1, 2014, 63-82.
- Sama'atul Qaumi, *Penerapan Metode Tadabbur Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Alam Qur'an Ponorogo*, Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Diterbitkan melalui <http://etheses.iainponorogo.ac.id/6927>, 2019.
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Ashar, A., Fatoni, I., & Hartoyo, H. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(3), 383-391.
- Falah, A., Ashar, A., & Mustofa, H. (2022). Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid An-Nur Pojokwatu. *An-Nuur*, 12(2).
- Suharno, S., Pardiman, P., Harijanto, D., & Ashar, A. (2022). Monitoring Strategy and Evaluation of Education and Training Program with The CIPP Method. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1228-1241.
- Falah, A., Ashar, A., & Mustofa, H. (2022). PRESPEKTIF PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT LUQMAN AYAT 12-19. *An-Nuur*, 12(1).